



## Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Mahasiswa S-1 Keperawatan

Moh. Zainudin<sup>1\*</sup>, Sherly Dwi Angelica Putri<sup>2</sup>, Luklu'ul Qurrotaa'yun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: [zenika59@gmail.com](mailto:zenika59@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa S-1 Keperawatan Semester II Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing, hambatan selama proses pembelajaran serta hasil penulisan artikel ilmiah menggunakan metode inkuiri terbimbing. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Adapun hasil penelitiannya yaitu, pertama proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan. Pada siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (pendahuluan, inti, dan penutup), sedangkan pada siklus II, terdiri dari perencanaan ulang dan pelaksanaan (pendahuluan, inti, dan penutup) hasil perbaikan dari siklus II. Selanjutnya, hambatan yang dialami diantaranya yaitu penjelasan dosen yang masih terlalu cepat, beberapa artikel ilmiah, beberapa artikel masih belum sesuai template, parafrasa belum menggunakan berbagai Teknik. Semua hambatan diperbaiki pada perencanaan dan pelaksanaan siklus II. Selanjutnya metode inkuiri terbimbing terbukti mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat artikel ilmiah. Melalui metode inkuiri terbimbing, cara menulis mahasiswa lebih terarah dan sesuai dengan template artikel ilmiah. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang awalnya 45,17 pada kondisi awal menjadi 72,66 pada siklus I dan 87,66 pada siklus II.

**Kata-Kata Kunci:** *Keterampilan menulis, artikel ilmiah, metode inkuiri terbimbing.*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the process of learning scientific article writing skills for Semester II Bachelor of Nursing students at Bina Sehat University of PPNI Mojokerto using the guided inquiry method, obstacles during the learning process and the results of writing scientific articles using the guided inquiry method. This study used a Classroom Action Research (CAR) design with 2 cycles. The results of the research are, first, the learning process goes according to the plan that has been prepared. In cycle 1 it consists of planning, implementation (introduction, core and closing), while in cycle II, it consists of re-planning and implementing (introduction, core and closing) the results of improvements from cycle II. Furthermore, the obstacles experienced included the lecturer's explanation which was still too fast, several scientific articles, several articles still not according to the template, paraphrasing did not use various techniques. All obstacles were repaired in the planning and implementation of cycle II. Furthermore, the guided inquiry method is proven to be able to improve students' ability to write scientific articles. Through the guided inquiry method, students' writing methods are more focused and in accordance with scientific article templates. This increase can be proven from the class average value which was initially 45.17 in the initial conditions to 72.66 in cycle I and 87.66 in cycle II.

**Keywords:** *Writing skills, scientific articles, guided inquiry method*

### PENDAHULUAN

Pengajaran mata kuliah bahasa Indonesia pada perguruan tinggi merupakan suatu kewajiban, sebab mata kuliah bahasa Indonesia adalah salah satu mata kuliah wajib (Pemerintah, 2021). Sesuai rincian pasal 40 bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah: peningkatan iman dan takwa, akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, persatu nasional dan nilai-nilai kebangsaan

(Pemerintah, 2021). Unsur-unsur yang termuat dalam kurikulum tersebut tentu erat berkaitan dengan mata kuliah bahasa Indonesia. Sangat erat berkaitan dengan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mahasiswa tidak bisa hanya fokus pada satu keterampilan berbahasa, karena semua keterampilan berbahasa saling berkaitan. Satu keterampilan berpengaruh terhadap keterampilan yang lain (Tarigan, 2008).

Terdapat banyak cara untuk mengasah keterampilan berbahasa, salah satunya adaah dengan melaksanakan kegiatan tridharma, karena dengan melakukan kegiatan tri dharma dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan pembangunan insan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia (Indonesia), 2015). Sebagai ruh dari perguruan tinggi, tri dharma dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang mana ketiganya seyogianya dapat dijalankan secara seimbang (Effendi & Wahidy, 2019). Dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia, peneliti merencanakan kegiatan menulis artikel ilmiah untuk mengasah keterampilan berbahasa mahasiswa. Hal itu didasarkan pada pengamatan dan pengalaman peneliti ketika melakukan kegiatan menulis ada banyak persiapan dan tindakan yang harus dilakukan oleh penulis untuk mewujudkan ide atau gagasan pokok pada suatu tulisan, seperti pemilihan topik, pembatasan maksud, perumusan tema dan juga identifikasi topik-topik bawahan yang menjadi inti pembahasan, mencari referensi yang relevan, serta mengembangkan topik-topik bawahan tersebut menjadi suatu kalimat dan paragraf sehingga membentuk wacana utuh yaitu artikel ilmiah.

Adapun metode yang cukup tepat untuk mengaplikasikan kegiatan tersebut adalah metode inkuiri terbimbing atau penemuan terbimbing. Sebuah badan penelitian yang beragam dan luas menunjukkan bahwa pendekatan berbasis inkuiri untuk belajar berdampak positif pada kemampuan siswa untuk memahami konsep inti dan Prosedur. Inkuiri juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Unsur-unsur tersebut meliputi kegiatan scaffolding, umpan balik formatif, dan penerapan strategi pertanyaan yang kuat untuk memandu proses pembelajaran (Friesen, 2013). Pemahaman tentang proses pembelajaran inkuiri yang efektif, sangat penting karena dapat berdampak pada kegagalan (Pedaste et al., 2015).

Kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri memang kompleks tetapi memiliki potensi besar untuk mendorong anak-anak mengonstruksi pengetahuan dengan baik. bagaimana mereka dapat secara aktif memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah (Avenue & Mcguire, 2009).

Pembelajaran inkuiri dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok yang mengarah pada keterlibatan siswa secara aktif. Interaksi merupakan kata kunci yang sangat penting bagi siswa untuk membangun pemahaman baru (Panasan et al., 2010)

Metode inkuiri terbimbing adalah intervensi yang direncanakan, ditargetkan, dan diawasi selama pembelajaran inkuiri berlangsung (Kuhlthau, 2001). Lebih lanjut, metode inkuiri terbimbing memperkenalkan siswa pada kriteria untuk melamar untuk memilih sumber yang berguna membantu mereka membuat pilihan yang cerdas. Inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk menentukan kepentingan, membentuk fokus, memutuskan apa yang cukup, mengelola pertanyaan, menginterpretasikan fakta, dan mengatur ide-ide dan berbagi pembelajaran mereka dengan orang lain (Kuhlthau, 2001).

Jika pendapat tersebut diartikan bahwa mahasiswa tidak hanya dituntut aktif namun juga mampu berpikir kritis dan analitis untuk dapat mencari tahu dan menemukan sendiri jawaban atas suatu permasalahan (Sanjaya, 2012). Lebih lanjut, Sanjaya mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Senada dengan pendapat Sanjaya bahwa metode inkuiri tidak hanya dapat mengembangkan tiga aspek tersebut, tetapi juga dapat meningkatkan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, yaitu motivasi (Bruno, 2019). Seperangkat motivasi seperti yang diungkapkan (Keller, 2010) yaitu perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan, dapat dicapai melalui metode inkuiri terbimbing.

Penelitian tentang metode inkuiri terbimbing pernah dilakukan oleh:

1. Dhedi Ermawan, dkk., dengan judul analisis strategi thinking maps dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara thinking maps dengan kemampuan berpikir kritis (Armawan et al., 2017).

2. Euis Yuniastuti, dengan judul peningkatan keterampilan proses, motivasi, dan hasil belajar biologi dengan strategi pembelajaran dengan inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dan keterampilan proses siswa yang berdampak pada ketuntasan belajar siswa (Yuniastuti, 2016).

3. Asnita, Wasis, Soejipto, dengan judul pengembangan perangkat pembelajaran ipa model inkuiri terbimbing dengan strategi motivasi ARCS untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing dengan strategi motivasi ARCS layak untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP (Asnita, Wasis, 2016).

4. Ida Fitriyanti dan Munzil, dengan judul penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media untuk meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah siswa pada pembelajaran IPA SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir ilmiah dari siklus 1 sampai siklus 3. Pada siklus 1 rata-rata berpikir ilmiah sebesar 70%. Siklus 2 naik menjadi 75%, sedangkan siklus 3 naik menjadi 83,75% (Fitriyati & Munzil, 2016).

5. Parno, dengan judul pengaruh model penemuan terbimbing dengan strategi self-explanation terhadap prestasi belajar fisika zat padat mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penemuan terbimbing dengan strategi self-explanation dapat meningkatkan prestasi belajar yang ditandai gain score pada kelas experiment sebesar 0,467 daripada kelas control 0,385 (Parno, 2015).

Berdasarkan rincian tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti. Kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode inkuiri terbimbing, sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan metode inkuiri terbimbing. Peneliti menerapkan metode inkuiri terbimbing pada salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan mahasiswa, yaitu kegiatan untuk menghasilkan artikel ilmiah layak publikasi, yang mana kegiatan menulis artikel ilmiah juga dapat berdampak pada beberapa penguasaan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca dan juga keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Mahasiswa S-1 Keperawatan”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian dilakukan melakukan empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara jelas, tahapan-tahapan tersebut pelaksanaan digambarkan pada tabel berikut ini.



Gambar 1. Tahap Penelitian

## Siklus 1

Pada bagian ini terdapat 4 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. **1) Perencanaan** adalah aktivitas yang dilakukan dosen untuk menyusun rencana pembelajaran semester, Membuat lembar observasi artikel ilmiah, membuat lembar evaluasi, dan menyusun dan menyediakan soal-soal. **2) Pelaksanaan** merupakan aktivitas yang dilakukan setelah perencanaan yang meliputi: Melaksanakan kegiatan perkuliahan sesuai dengan RPS, Mengamati aktivitas kelompok mahasiswa, Melakukan penilaian. **3) Observasi** adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengobservasi aktivitas perkuliahan dengan menggunakan lembar pengamatan, Melaporkan kegiatan mahasiswa, Melaporkan hasil penilaian. **Refleksi** adalah Hasil observasi yang sudah dibuat, kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan langkah dan kegiatan pada siklus II.

## Siklus 2

Pada siklus 2 juga terdapat 4 komponen, yaitu **Perencanaan Ulang** Pada tahapan ini, dosen melakukan: memperbaiki RPS pada siklus I, Membuat lembar pengamatan, Membuat lembar evaluasi, Menyusun dan menyediakan soal. **Pelaksanaan** Melakukan kegiatan perkuliahan sesuai dengan RPS yang telah disempurkan pada siklus I. **Observasi** pada tahap ini, dosen melakukan pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan. **Refleksi** Hasil analisis dan refleksi data-data siklus-siklus ini digunakan untuk menjadi rujukan dalam menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan dosen dalam upaya peningkatan kemampuan keterampilan menulis artikel ilmiah dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Subjek penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis artikel ilmiah dengan menggunakan metode metode inkuiri terbimbing, sedangkan objek penelitiannya adalah mahasiswa semester II prodi S1 Keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian berjumlah 51 mahasiswa dengan rincian 2 mahasiswa laki-laki dan 49 mahasiswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di ruang D-1 fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Menulis artikel ilmiah dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing

Proses pembelajaran siklus I menulis artikel ilmiah dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing pada mahasiswa semester II prodi S1 Keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dapat diamati pada siklus 1 dan siklus 2 berikut ini.

## Siklus 1

### Perencanaan

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan dosen yaitu: 1) menyusun dan membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester); 2) merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing; 3) menyusun dan membuat lembar observasi serta lembar evaluasi.

### Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 di ruang D1. Jumlah mahasiswa kelas A semester II dalam kelas tersebut adalah 51 orang mahasiswa yang terdiri dari 2 mahasiswa laki-laki dan 49 mahasiswa perempuan. Materi menulis artikel diajarkan pada mata kuliah bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 2 x 50 menit atau 100 menit, dimulai pukul 07.30-09.10 WIB. Adapun penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan, Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan ini yaitu:

#### 1) Kegiatan awal

Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Mengawali perkuliahan dengan berdoa dan mengecek presensi mahasiswa.
- b) Dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

- c) Dosen menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
- d) Dosen melakukan pretest dengan cara memberikan pertanyaan untuk memancing pengetahuan mahasiswa tentang materi yang akan disampaikan.

## 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, alokasi waktu yang digunakan sekitar 130 menit. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Dosen membagi mahasiswa menjadi 12 kelompok.
- b) Dosen membagikan topik artikel pada masing-masing kelompok. Topik artikel yang diberikan yaitu tentang karakter, kesehatan, dan enterpreneur. Pada tahap ini masing-masing kelompok mencari 3 artikel di google scholar lalu menulisnya dalam sebuah tabel. Kegiatan ini adalah untuk menentukan tema atau judul artikel berdasarkan artikel hasil penelitian terdahulu.
- c) Membuat hipotesis. Pada tahapan ini mahasiswa membuat jawaban sementara terhadap permasalahan yang sudah dituliskan dalam judul. Pada bagian ini mahasiswa memperhatikan template artikel yang sudah diberikan dosen, lalu mengisi bagian pendahuluan sesuai dengan kriteria yang ada pada bagian pendahuluan. Tentu dalam proses diskusi tersebut dosen mengarahkan dan membimbing mahasiswa untuk menyesuaikan dengan tema masing-masing kelompok, sehingga didapatkan solusi dari masing-masing kelompok seperti yang tervisualisasi pada tabel berikut ini
- d) Mengumpulkan bukti. Pada tahapan ini, mahasiswa mencari artikel sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dengan melakukan pencarian pada google scholar sebanyak 10 artikel untuk mendukung bagian-bagian pada template artikel ilmiah.
- e) Menguji hipotesis. Pada tahapan ini, data yang sudah dikumpulkan mahasiswa akan dianalisis sesuai dengan teori yang ada, menyesuaikan dengan tema yang sudah diambil oleh masing-masing kelompok.
- f) Menarik kesimpulan. Pada tahapan ini mahasiswa dengan kelompoknya masing-masing, dapat mengambil kesimpulan untuk selanjutnya dicocokkan dengan hipotesis awal apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil dan analisis yang sudah dilakukan, hipotesis awal diterima karena telah sesuai, yaitu edukasi yang diterapkan di sekolah terhadap permasalahan-permasalahan yang didapat mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan.
- g) Artikel yang sudah dinyatakan lolos plagiasi, selanjutnya dilakukan proses publikasi.

## 3) Penutup

- a) Pada kegiatan penutup, alokasi waktu yang digunakan kurang lebih 50 menit, adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:
- b) Dosen merefleksi dan menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah.
- c) Dosen menyimpulkan materi yang sudah disampaikan.
- d) Doa dan salam.

## SIKLUS 2

### Perencanaan Ulang

Pada tahap perencanaan, beberapa hal yang dilakukan dosen yaitu: 1) menyempurnakan dan memperbaiki RPS, sehingga kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki; 2) merancang skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya; 3) menyusun dan membuat lembar observasi dan lembar evaluasi.

## **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada 12 Juni 2023 di ruang D1. Jumlah mahasiswa S-1 Keperawatan kelas A semester II dalam kelas tersebut adalah 51 orang mahasiswa yang terdiri dari 2 mahasiswa laki-laki dan 49 mahasiswa perempuan Materi menulis artikel diajarkan pada mata kuliah Keterampilan Menulis dengan alokasi waktu 4 x 50 menit atau 200 menit, dimulai pukul

07.30 – 11.10 WIB. Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan ini yaitu:

### **1) Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal, alokasi waktu yang digunakan kurang lebih 20 menit. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Mengawali perkuliahan dengan berdoa dan mengecek presensi mahasiswa.
- b) Dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- c) Dosen menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
- d) Dosen melakukan pretest dengan cara memberikan pertanyaan untuk memancing pengetahuan mahasiswa tentang materi yang akan disampaikan.

### **2) Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti, alokasi waktu yang digunakan sekitar 130 menit. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Dosen membimbing mahasiswa untuk membuat judul yang sesuai dengan tema karangan. pada siklus I mahasiswa membuat tabel untuk membuat judul dari 3 judul artikel yang sudah didaftar pada tabel, namun masih ada yang masih belum sesuai dengan runtutan penyusunan tema karangan maka pada siklus II dosen membimbing mahasiswa menyusun judul sesuai dengan runtutan penyusunan tema karangan, yaitu terdapat topik, tujuan, dan juga tema.
- b) Membuat hipotesis. Pada bagian ini dosen membimbing mahasiswa untuk membuat hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat dengan Teknik menulis semua rumusan masalah artikel yang sudah didftar pada tabel dan membuat rumusan masalah baru yang belum ada pada rumusan masalah peneliti terdahulu.
- c) Mengumpulkan bukti. Pada tahapan ini, dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswa karena artikel yang sudah dikumpulkan pada siklus 1 masih ada yang kurang relevan, sehingga perlu disesuaikan dengan tema yang diambil. Dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk mencari artikel di jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik yang diambil pada laman [sinta.kemdikbud.go.id](http://sinta.kemdikbud.go.id).
- d) Menguji hipotesis. Pada tahapan ini, data yang sudah dikumpulkan mahasiswa akan dianalisis sesuai dengan teori yang ada, menyesuaikan dengan tema yang sudah diambil oleh masing-masing kelompok. Pada bagian ini mahasiswa secara berkelompok menyelesaikan artikelnya. Terutama pada bagian pendahuluan dan pembahasan. Pada siklus 1 masih banyak yang belum sesuai dengan kriteria, bagian pendahuluan dan pembahasan, seperti pengungkapan hal-hal yang ideal atau harapan, selanjutnya pengungkapan kondisi sesuai realita yang ada, dan ditutup dengan pemaparan solusi yang ditawarkan oleh penulis terkait dengan permasalahan yang ada. Pada bagian pembahasan juga pada analisis yang dilakukan masih ditemukan kekurangan terutama dalam menguraikan kata-kata kunci yang tertulis secara tersurat pada judul, masih terdapat kekurangan dalam mengklasifikasi menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik, memberikan kode, dan menafsirkannya. Pada siklus 2, dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk mengisi kriteria-kriteria, baik yang ada pada bagian pendahuluan maupun yang ada pada bagian pembahasan dengan artikel yang sudah dikumpulkan. Masing-masing kelompok diwajibkan untuk mengistal Mendeley sehingga mempermudah dalam



melakukan sitasi dan penyusunan daftar rujukan. Dosen juga memberikan bimbingan untuk memparafrasa setiap paragraph yang dikutip, dengan menggunakan berbagai teknik yang dijadikan satu, yaitu teknik sinonim kata, teknik perubahan bentuk kelas kata, teknik mengubah posisi kalimat, dan teknik memotong kalimat kompleks menjadi kalimat pendek. Hal itu wajib dilakukan mahasiswa agar karya yang dihasilkan tidak terindikasi plagiat.

- e) Menarik kesimpulan. Pada tahapan ini mahasiswa dengan kelompoknya masing-masing, dapat mengambil kesimpulan untuk selanjutnya dicocokkan dengan hipotesis awal apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada bagian ini kesimpulan adalah mengungkapkan temuan atau poin-poin penting yang didapat pada bagian pembahasan. Kata kunci-kata kunci yang sudah didapatkan dapat menjadi bahan untuk menyusun simpulan yang kemudian disesuaikan dengan hipotesis awal.
- f) Tahapan yang terakhir adalah tahap penyuntingan artikel. Artikel yang sudah selesai, mulai dari komponen judul, identitas, abstrak, pendahuluan, pembahasan, simpulan, dan daftar rujukan wajib dilakukan penyuntingan oleh kelompok untuk memastikan tidak ada kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca. Selain penyuntingan kelompok juga dibimbing dosen untuk merapikan artikel sesuai dengan template dengan tidak menggunakan banyak simbol-simbol baik angka atau huruf, sehingga perwajahan artikel ilmiah yang dibuat sesuai dengan template, rapi, dan sistematis.
- g) Artikel yang sudah dinyatakan lolos, selanjutnya dilakukan proses publikasi dalam bentuk bookchapter artikel ilmiah ber-ISBN.

### 3) Penutup

- a) Pada kegiatan penutup, alokasi waktu yang digunakan kurang lebih 50 menit, adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:
- b) Dosen merefleksi dan menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah.
- c) Dosen melakukan postest dengan cara memberikan tugas individu tentang artikel ilmiah.
- d) Dosen menyimpulkan materi yang sudah disampaikan.
- e) Doa dan salam.

### Hambatan

Setiap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tentu mengalami hambatan. Hambatan bisa berasal dari pendidik, peserta didik dan juga lingkungan. Berikut ini beberapa hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran menulis artikel ilmiah pada mahasiswa PBSI semester VI Universitas Hasym Asy'ari dengan menggunakan pendekatan proses.

Tabel 1. Hambatan Menulis Artikel Ilmiah

No.	Siklus I	Siklus II
1	<p><b>Dosen</b></p> <p>Dalam menjelaskan materi perlu ditampilkan contoh yang mudah dimengerti</p> <p>Dalam menjelaskan materi hendaknya tidak terlalu cepat</p>	<p><b>Dosen</b></p> <p>Materi dan praktik parafrasa masih sangat terbatas, sehingga perlu ditambah</p>
2	<p><b>Mahasiswa</b></p> <p>Masih ada beberapa mahasiswa yang terlambat</p> <p>Artikel masih ada yang belum sesuai</p>	<p><b>Mahasiswa</b></p> <p>Mahasiswa yang terlambat berkurang</p>

	template baik dari sisi layout maupun isi Parafraza belum menggunakan berbagai teknik	Semua artikel kelompok sudah sesuai dengan template Parafraza sudah menggunakan beberapa teknik seperti gabungan antara teknik sinonim kata dan teknik mengubah bentuk kelas kata
3	<b>Lingkungan</b> Ruangan cukup panas ac tidak berfungsi dengan baik	<b>Lingkungan</b> ruangan tidak terlalu panas AC sudah berfungsi meskipun tidak maksimal

### Hasil Nilai Menulis Artikel Ilmiah

Pada bagian ini ditampilkan tabel perolehan nilai mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah, mulai dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 2. nilai menulis artikel ilmiah

Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
45,17	72,66	87,66

Berdasarkan tabel tersebut, pada kondisi awal, artikel ilmiah yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok, rata-rata yang didapatkan adalah 45,17. Selanjutnya pada siklus I setelah diimplementasikan metode inkuiri terbimbing, terjadi peningkatan perolehan nilai, yakni 72,66. Selanjutnya pada siklus II kekurangan dan hambatan yang ada pada siklus I diperbaiki sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan, yakni 87,66.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, proses pembelajaran pada masing-masing siklus memiliki komponen yang sama, yaitu bagian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun yang membedakan adalah pada siklus II, tahap perencanaan ada tambahan revisi RPS. Hambatan yang dialami diantaranya yaitu penyusunan belum sesuai tema karangan, membuat hipotesis berdasarkan artikel yang sudah didapat, pada bagian pendahuluan masih banyak yang belum sesuai kriteria, begitu juga dengan bagian pembahasan, masih ada yang belum menampilkan kata-kata kunci, serta parafrasa yang masih belum menggunakan berbagai teknik. Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan penerapan metode terbimbing yang dilakukan dosen, terbukti metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat artikel ilmiah. Hal tersebut dikarenakan, dengan metode inkuiri terbimbing, mahasiswa lebih cepat dan terarah dalam menulis artikel ilmiah. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang awalnya 45,17 pada kondisi awal menjadi 72,66 pada siklus I dan 87,66 pada siklus II

### DAFTAR PUSTAKA

- Armawan, D., Parno, & Yuliati, L. (2017). Analisis Strategi Thinking Maps dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 652–660.
- Asnita, Wasis, S. (2016). Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan. *Pendidikan Sains Pascasarjana Unesa*, 6(1), 1130–1139.
- Avenue, P., & Mcguire, P. (2009). *Aplying Technology to Inquiry -Based Learning in Early Childhood Education*. september, 1–21.
- Bruno, L. (2019). Pengaruh Strategi Penemuan Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN I Rantepao Kabupaten Toraja Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*,



53(9), 1689–1699.

- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang. *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21, 2*(pendidikan), 999–1015.
- Fitriyati, I., & Munzil. (2016). Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 1–6. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa%0APENERAPAN>
- Friesen, S. (2013). *Inquiry-Based Learning: A Review of the Research Literature*. June, 1–32.
- Keller, J. M. (2010). Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach. In *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3>
- Kuhlthau, C. (2001). Guided Inquiry: School Libraries in the 21st Century. *School Libraries Worldwide*, 1–12. <https://doi.org/10.29173/slww6797>
- Panasan, M., Nuangchalerm, P., & Muang, A. (2010). Learning Outcomes of Project-Based and Inquiry-Based Learning Activities Department of Curriculum and Instruction , Faculty of Education , Mahasarakham University , Mahasarakham 44000 Thailand. *Journal of Social Sciences*, 6(2), 252–255. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED509723.pdf>
- Parno. (2015). Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Dengan Strategi Self-Explanation Terhadap Prestasi Belajar Fisika Zat Padat Mahasiswa Effect of Guided Discovery Model With Self- Explanation Learning Strategy Toward Students ' Achievement on Solid State Physics. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(1), 23–35. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i1.4000>
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A. N., Kamp, E. T., Manoli, C. C., Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14, 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003>
- Pemerintah, P. (2021). *60 Ayat (4)*,. 102501.
- Sanjaya, W. (2012). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Edisi Pertama. In *Prenada Media Group*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Yuniastuti, E. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, Dan Hasil Belajar Biologi Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas Vii Smp Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3509>